

Dinamika Moda Produksi Hunian Di Permukiman Padat Kota Lhokseumawe

Nama : Syifa Sofriani Yusma
Nim : 220160131
Pembimbing : 1. Ar. Effan Fahrizal, S.T., M.T., IAI
2. Ar. Hendra A, S.T., M.T., IAI

ABSTRAK

Permukiman padat perkotaan memiliki keberagaman dalam proses produksi dan perkembangan hunian yang dipengaruhi oleh kondisi masyarakat dan karakteristik kawasan. Perbedaan aktor pembangunan, tenaga kerja, material, teknologi konstruksi, sistem pembangunan, dan desain bangunan membentuk variasi moda produksi serta karakteristik hunian yang dihasilkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan moda produksi hunian, menganalisis karakteristik hunian berdasarkan moda produksi, serta mengidentifikasi faktor yang memengaruhi pemilihan moda produksi hunian di Dusun 1 Tgk. Lhokseumawe, Gampong Banda Masen, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe. Penelitian menggunakan pendekatan mixed methods melalui inventarisasi dan klasifikasi 321 unit hunian serta analisis mendalam terhadap sembilan unit hunian yang dipilih secara purposive. Klasifikasi mengacu pada konsep Housing Production Modes Burgess (1978) yang terdiri atas moda artisanal, manufaktur, dan industrial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moda manufaktur merupakan moda paling dominan sebanyak 150 unit (46,73%), diikuti artisanal sebanyak 93 unit (28,97%) dan industrial sebanyak 78 unit (24,30%). Moda artisanal cenderung menghasilkan hunian yang sederhana, fleksibel, dan beragam; manufaktur menghasilkan hunian yang lebih permanen dan terorganisasi tetapi berkembang secara bertahap; sedangkan industrial cenderung menghasilkan hunian yang lebih terstandar, permanen, matang, dan terorganisasi. Pemilihan moda produksi dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial budaya, teknis, dan spasial dengan kombinasi berbeda pada setiap hunian.

Kata Kunci: Moda Produksi Hunian, Artisanal, Manufaktur, Industrial, Permukiman Padat.

ABSTRACT

Urban dense settlements exhibit diversity in housing production and development processes. Differences in development actors, labor, building materials, construction technology, production systems, and building design create variations in housing production modes. This study aims to identify and classify housing production modes, analyze the characteristics of housing produced by each mode, and identify factors influencing the selection of housing production modes in Dusun 1 Tgk. Lhokseumawe, Gampong Banda Masen, Banda Sakti District, Lhokseumawe City. The study uses a mixed methods approach through the classification of 321 housing units and an in-depth analysis of nine purposively selected housing units. The classification refers to Burgess' (1978) Housing Production Modes, consisting of artisanal, manufacturing, and industrial modes. The results show that the manufacturing mode is the most dominant, comprising 150 units (46.73%), followed by artisanal with 93 units (28.97%) and industrial with 78 units (24.30%). Artisanal housing tends to be simple, flexible, and diverse; manufacturing housing is more permanent and organized but develops incrementally; while industrial housing tends to be more standardized, permanent, mature, and organized. The selection of production modes is influenced by economic, socio-cultural, technical, and spatial factors, with different combinations in each housing unit. These findings indicate that housing production modes vary according to community conditions, needs, and available resources.

Keywords: *housing production modes, artisanal, manufacturing, industrial, dense settlements.*